

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP PEMILIHAN SAMPAH DI SDN 200302  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Oleh:

**FAUZIAH PANE  
NIM.20030023**



**PROGRAM STUDI  
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP PEMILIHAN SAMPAH DI SDN 200302  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Oleh:

**FAUZIAH PANE  
NIM.20030023**



**PROGRAM STUDI  
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
SIKAP PEMILIHAN SAMPAH DI SDN 200302  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2024**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan  
tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan  
di Kota Padangsidimpuan

Padangsidimpuan, September 2024

Pembimbing Utama



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes  
NIDN. 0118108703

Pembimbing Pendamping



Yanna Wari Harahap, SKM. MPH  
NIDN. 0110011701

Ketua Program Studi  
Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Program Sarjana



Nurul Hidayah Nasutioan, M.K.M  
NIDN. 0112099101

Dekan Fakultas Kesehatan



Arinil Hidayah, SKM. M.Kes  
NIDN. 0118108703

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Pane  
NIM : 20030023  
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidimpun Tahun 2024” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Padangsidimpun, Juli 2024

Penulis



Fauziah Pane



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan tahun 2024”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.

Dalam proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M. Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan, sekaligus pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Nurul Hidayah Nasution, M.K.M selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan, sekaligus anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yanna Wari Harahap, SKM, MPH selaku pembimbing pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bertua Siregar, S.PD.SD selaku kepala sekolah SDN 200302 Padangsidempuan yang telah memberikan izin kepada saya untuk penelitian di sekolah tersebut.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan.
7. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, nasehat, cinta dan kasih sayang dalam segala keadaan sehingga peneliti bisa sampai pada posisi yang saat ini.
8. Semua pihak yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Aamiin.

Padangsidempuan, Juli 2024

Peneliti

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM  
SARJANA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

Laporan Penelitian, Juli 2024  
Fauziah Pane

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024

**ABSTRAK**

Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menjadi kebiasaan dan sarana penularan penyakit, karena dapat menjadi sarang dan tempat berkembang biaknya berbagai pembawa penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan sampah pada siswa SDN 200302 Padangsidimpuan. Jenis penelitian yaitu kuantitatif, dengan menggunakan desain rancangan *Pre experiment (one group pretest posttest)*. Populasi penelitian ini sebanyak 102 orang dengan sampel sebanyak 82 orang. Uji statistik bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi mayoritas kurang sebanyak 37 orang (45,1%) dan minoritas baik sebanyak 10 orang (12,2%). Kemudian setelah intervensi tingkat pengetahuan mayoritas baik sebanyak 40 orang (48,8%) dan minoritas kurang sebanyak 10 orang (12,2%). Untuk sikap sebelum diberikan intervensi mayoritas negatif sebanyak 55 orang (76,1%) dan minoritas positif sebanyak 27 orang (32,9%). Kemudian sikap setelah intervensi mayoritas positif sebanyak 72 orang (87,8%) dan minoritas negatif sebanyak 10 orang (12,2%). Hasil penelitian diperoleh bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan sampah pada siswa SDN 200302 Padangsidimpuan dengan nilai *p-value*=0,000( $p < 0,05$ ). Diharapkan kepada siswa/siswi SDN 200302 Padangsidimpuan supaya menerapkan pola hidup bersih dan sehat dengan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya agar terhindar dari penyakit.

**Kata Kunci : Pemilihan Sampah, Pengetahuan dan Sikap, Audio Visual  
Daftar Pustaka : 25 (2008-2022)**

**PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM  
HEALTH FACULTY OF AUFA ROYHAN UNIVERSITY  
IN PADANGSIDIMPUAN**

Research Report, July 2024  
Fauziah Pane

The Influence of Health Education Using Audio Visual Media on Knowledge and Attitudes in Waste Selection at SDN 200302 Padangsidimpuan in 2024

**ABSTRACT**

*Garbage that is not properly disposed can become a habit and a means of transmitting disease, because it can become a nest and breeding ground for various disease carriers. This research aims to determine the effect of health education using audio-visual media on knowledge and attitudes towards waste selection among students at SDN 200302 Padangsidimpuan. The type of research was quantitative, using a pre-experiment design (one group pretest posttest). The population of this study was 102 people with a sample of 82 people. Bivariate statistical tests use the Wilcoxon test. The research results showed that the level of knowledge before being given the intervention was 37 people (45.1%) in the poor category and 10 people (12.2%) were in good category as the minority. Then after the intervention, the majority's level of knowledge was good about 40 people (48.8%) and the minority was less about 10 people (12.2%). For attitudes before the intervention was given, the majority was negative about 55 people (76.1%) and the minority was positive about 27 people (32.9%). Then the majority's attitude after the intervention was positive about 72 people (87.8%) and a negative minority about 10 people (12.2%). The results of the research showed that there was an influence of health education using audio-visual media on knowledge and attitudes towards choosing waste among students at SDN 200302 Padangsidimpuan with a  $p\text{-value}=0.000$  ( $p<0.05$ ). It is hoped that students at SDN 200302 Padangsidimpuan will adopt a clean and healthy lifestyle with the habit of throwing rubbish in the right place to avoid disease.*

**Keywords : Garbage, Knowledge and Attitudes, Audio Visual  
Bibliography : 25 (2007-2022)**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	iii
<b>IDENTITAS PENULIS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>ABSTRACT</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus .....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Konsep Dasar Sampah .....	10
2.1.1 Pengertian Sampah .....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Sampah .....	11
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah .....	13
2.1.4 Sumber-Sumber Sampah .....	15
2.1.5 Dampak yang Ditimbulkan Oleh Sampah .....	16
2.2 Penanganan Sampah .....	18
2.2.1 Pengertian Pengelolaan Sampah .....	18
2.2.2 Proses Penanganan Sampah .....	19
2.2.3 Metode Pemilihan dan Pengolahan Sampah .....	22
2.3 Pengetahuan .....	23
2.3.1 Defenisi Pengetahuan .....	23
2.3.2 Tingkatan Pengetahuan .....	24
2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	25
2.4 Sikap .....	26
2.4.1 Komponen Sikap .....	26
2.5 Anak Sekolah Dasar .....	27
2.5.1 Defenisi Anak Sekolah Dasar .....	27
2.5.2 Tahapan Anak Sekolah Dasar .....	28
2.6 Media Audio Visual .....	28
2.6.1 Pengertian Media Audio Visual .....	28
2.6.2 Jenis-Jenis Audio Visual .....	29
2.6.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual .....	30
2.7 Kerangka Konsep .....	31
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b> .....	32

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian .....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	32
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.3.1 Populasi .....	33
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Etika Penelitian .....	35
3.5 Alat Pengumpulan Data.....	37
3.5.1 Instrumen Penelitian .....	37
3.5.2 Sumber Data .....	38
3.6 Prosedur Pengumpulan Data .....	38
3.7 Defenisi Operasional.....	40
3.8 Rencana Analisa .....	40
3.8.1 Pengolahan Data .....	40
3.8.2 Analisis Data .....	41
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	43
4.2 Analisis Univariat .....	43
4.3 Analisis Bivariat .....	45
<b>BAB 5 PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
5.1 Gambaran Pengetahuan Siswa/i Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual .....	47
5.2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Medis Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024 .....	48
5.3 Gambaran Sikap Siswa/i Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual.....	50
5.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Medis Audio Visual Terhadap Sikap Responden Tentang Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024 .....	51
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>54</b>
6.1 Kesimpulan .....	54
6.2 Saran.....	54

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Kelompok Sampel SDN 200302 Padangsidimpuan .....	34
Tabel 3.3 Defenisi Operasional.....	39
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	44
Tabel 4.2 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024 .....	44
Tabel 4.3 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	45
Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/siswi Terhadap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024.....	46
Tabel 4.5Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Sikap Siswa/siswi Terhadap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 20244 .....	76

## DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Konsep.....	30
--------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat survey pendahuluan dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2. Surat balasan survey pendahuluan dari tempat penelitian
- Lampiran 3. Surat izin penelitian dari Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4. Surat balasan penelitian dari tempat penelitian
- Lampiran 5. Lembar Permohonan dan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner
- Lampiran 7. Master Data
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Lembar konsultasi

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Secara global sampah masih menjadi masalah dan isu hangat yang belum terselesaikan serta menjadi perhatian khusus di negara berkembang. Permasalahan sampah merupakan salah satu indikator yang menjadi perhatian khusus pada program *Sustainable Development Goals* pada poin 11 dan 12 yakni dengan upaya pengelolaan sampah melalui gerakan daur ulang, dan pemilahan. Berkembangnya urbanisasi dan populasi penduduk mengindikasikan bahwa jumlah limbah secara global diperkirakan 30 tahun kedepan akan meningkat dari 2 miliar ton. (Wang et al., 2019 dalam (Wang et al., 2020)).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (KLHK, 2008). Sampah di Indonesia dilihat berdasarkan sisi sumbernya 48% dominan paling banyak berasal dari rumah tangga, 24% berasal dari pasar tradisional, dan 9% berasal dari kawasan komersial dan sisanya berasal dari fasilitas publik seperti taman, sekolah, kantor dan jalan.(Sudia et al., 2022)

Data Bank Dunia memperkirakan bahwa kondisi terakhir tahun 2021 dari persampahan global saat ini mengkhawatirkan. Dengan jumlah penduduk dunia sekitar 7,53 miliar orang. Bumi dapat menghasilkan sampah sebanyak 2,01 miliar ton pertahun, sebanyak 33% nya tidak dikelola dengan cara yang aman bagi lingkungan. Sampah dunia tersebut juga dapat diproyeksikan akan mengalami kenaikan hingga 70% pada tahun 2050 atau sebanyak 3,4 miliar ton karena

didorong oleh faktor urbanisasi yang cepat pertumbuhan penduduk, dan pembangunan ekonomi (Kaza et al., 2021)

Data statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), hasil keluaran sampah di tanah air mencapai 67,8 juta ton. Artinya 270 juta orang menghasilkan sekitar 185,753 ton sampah setiap hari, dan diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Sistem Data Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022 hasil dari penginputan data yang dilakukan oleh 311 Kabupaten/kota se-Indonesia pada tahun 2022 timbulan sampah 36.218,012 (ton/tahun), pengurangan sampah 14,88% 5.390,999 (ton/tahun), penanganan sampah 49,12% 17.791,815 (ton/tahun). (Direktorat Pengelolaan Sampah, 2020).

Hasil data yang didapatkan dari Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Sampah Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 621,968 ton/tahun ke tahun 2020 jumlah timbulan sampah yang dihasilkan sebesar 622,206 ton/tahun. Setiap tahunnya pertumbuhan sampah yang dihasilkan cenderung naik dan menyebabkan semakin banyak sampah yang tertimbun. Data pada Unit Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Utara 13% dari jumlah tersebut (94,9 ton) berupa sampah plastik. (Anriani et al., 2020)

Menurut Sistem Data Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022 hasil dari penginputan data yang dilakukan di Kota Padangsidimpuan tahun 2022 Timbulan Sampah 59,065 (ton/tahun), Pengurangan Sampah 11,31% 6,679 (ton/tahun), Penanganan Sampah 64,89% 38,325 (ton/tahun).

Tingginya angka timbulan sampah dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk, perubahan pola konsumsi, gaya hidup masyarakat, industrialisasi, pembangunan ekonomi dan kurangnya kesadaran serta pengetahuan manusia dalam mengelola sampah (Wardhani & Harto, 2018). Pengelolaan sampah merupakan salah satu kegiatan komprehensif yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud sebagaimana tertuang dalam UU No 18 Tahun 2008 dalam pasal 19 huruf a tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Sampah meliputi kegiatan: pembatasan timbulan sampah, dan/atau pemanfaatan kembali sampah. (Septiani et al., 2021)

Menurut Kementerian Negara Lingkungan Hidup menyatakan bahwa salah satu metode yang dapat diterapkan sebagai salah satu upaya menurunkan beban sampah dalam konteks pengelolaan sampah adalah dengan penempatan sampah secara terpilah. Pembuangan sampah tanpa dilakukan pemilahan dapat berdampak serius pada masalah lingkungan seperti mengancam keseimbangan ekosistem dan merusak air tanah (Zhang et al., 2019).

Penempatan sampah secara terpilah akan memberikan dampak positif dengan mengurangi total transfer sampah ke tempat pembuangan akhir serta mengurangi pencemaran lingkungan. Pemilahan sampah yang baik dapat mengurangi rata-rata volume sampah, serta sampah yang masih layak pakai dapat digunakan kembali dan diproduksi ulang untuk menghasilkan produk baru (Zhang et al., 2019)

Indonesia dengan jumlah 24,84 juta siswa Sekolah Dasar pada tahun ajaran 2020/2021 setiap hari menghasilkan sampah baik organik maupun anorganik (Badan Pusat Statistik, 2021). Komposisi sampah berdasarkan jenis sampah yang

dihasilkan per tahun berupa sisa makanan sebanyak (28,9%), kayu/ranting/daun sebanyak (12,8%), dan plastik sebanyak (15,6%) yang artinya sampah berupa sisa makanan mendominasi sampah di sekolah. (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2021).

Sampah yang tidak dibuang dengan benar dapat menjadi kebiasaan dan sarana penularan penyakit, karena dapat menjadi sarang dan tempat berkembang biaknya berbagai pembawa penyakit. (Armus et al., 2022). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan masuk ke lingkungan menimbulkan dampak yang kompleks, misalnya memperburuk nilai estetika lingkungan, memperburuk kualitas sumber daya air, mengancam biota perairan, dan kesehatan manusia (Lestari and Trihadiningrum 2019). Selain itu tempat pembuangan akhir yang tidak dikelola dengan baik akan berakibat banyaknya timbulan sampah dan memiliki dampak signifikan seperti pencemaran kualitas air, pencemaran udara, pencemaran tanah, dan tempat bersarangnya vektor penyakit (Amalia,2020).

Hasil penelitian Wardiyatul (2019) tentang hubungan sikap dan pengetahuan masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah dari 99 responden yang memiliki sikap negatif yaitu membuang sampah sembarangan 50 responden (50,5%) yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik. Dan 49 responden (49,5%) yang melakukan tindakan membuang sampah secara baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Artinya dengan tingkat Pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi perilaku membuang sampah secara tidak baik. Semakin tinggi Pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi dan bimbingan, yang seharusnya meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk berperilaku.

Hasil penelitian Nafis (2017), dari 73 responden yang memiliki sikap negatif yaitu membuang sampah sembarangan terdapat 75,3% yang melakukan tindakan membuang sampah secara tidak baik. Dan 18 responden atau 24,7% yang melakukan tindakan membuang sampah secara baik yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya. Ini menunjukkan bahwa 43 responden yang memiliki pengetahuan rendah dalam membuang sampah secara tidak baik.

Hal ini berarti bahwa dengan tingkat pengetahuan yang rendah maka dapat memengaruhi tindakan membuang sampah secara tidak baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah memberi informasi dan pembinaan selayaknya semakin tinggi kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam berperilaku. (Nafis, 2013)

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Triwibowo, dkk 2013).

Dampak dari timbunan sampah sendiri mengakibatkan pencemaran air, udara, dan tanah, timbunan sampah itu dapat meresap ke dalam tanah dan mencemari air dalam tanah. Penanganan sampah yang tidak dilakukan dengan maksimal menimbulkan penyakit diare yang disebabkan oleh lalat, lalat merupakan makhluk yang berperan dalam penyebaran kejadian diare, bertindak sebagai agent dan vektor mekanis yang bertindak sebagai alat pemindah pasif dengan pengertian bahwa kuman-kuman pathogen tidak mengalami perubahan apapun. Kebiasaan lalat

untuk menempatkan telurnya pada tempat yang banyak mengandung zat-zat organik seperti tempat sampah dan makanan-makanan terbuka.

Hasil pemantauan di lapangan yang sudah dilakukan di SDN 200302 Padangsidempuan bahwa perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya masih kurang. Sejauh pengamatan peneliti masih terdapat sampah dilantai kelas, di laci meja siswa, bahkan ada beberapa siswa tidak peduli dengan adanya sampah yang berserakan di halaman sekolah. Peneliti juga mengamati siswa tidak melakukan pemilahan sampah terpisah sesuai jenisnya yang menyebabkan sampah menumpuk di satu tempat wadah tong sampah. Berdasarkan latar belakang tersebut, perilaku siswa dalam membuang sampah masih tergolong buruk dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sikap siswa dalam pengolahan sampah untuk kebersihan lingkungan sekolah.

Oleh karena itu maka perlu diadakannya pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang Pemilihan sampah pada anak-anak SDN 200302 Padangsidempuan. Karena kita ketahui bahwa anak-anak adalah bagian dari suatu komunitas yang paling semangat, antusias, dan terbuka dengan hal-hal baru dan sebagai agen perubahan perilaku dengan cara memberikan pendidikan kesehatan sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Pengolahan Sampah di SDN 200302 Padangsidempuan “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan sampah pada siswa di SDN 200302 Padangsidempuan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan sampah pada siswa SDN 200302 Padangsidempuan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan.
2. Mengidentifikasi pengetahuan anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan.
3. Mengidentifikasi sikap anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan.
4. Mengidentifikasi sikap anak usia sekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan.

5. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap pemilihan sampah pada anak usia sekolah di SDN 200302 Padangsidempuan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Teoritis**

Sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian,serta sebagai pedoman untuk melakukan intervensi dan juga dapat dikembangkan secara mendalam terkait dengan pengetahuan dan sikap pemilihan sampah.

##### **1.4.2 Praktis**

###### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi anak sekolah dasar dan pendidik untuk menambah pengetahuan terkait dengan pengetahuan dan sikap pemilihan sampah pada anak-anak.

###### **2. Bagi pendidikan Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan kesehatan masyarakat serta sebagai bahan referensi untuk penelitian yang terkait dengan masalah tersebut.

###### **3. Bagi responden**

Dapat memberikan pengetahuan tentang pemilihan sampah yang benar berdasarkan jenisnya.

###### **4. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan (referensi), informasi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya agar bisa meneliti

variabel lain yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap pemilihan sampah.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Dasar Sampah**

##### **2.1.1 Pengertian Sampah**

Menurut defenisi WHO (*World Health Organization*) sampah ialah suatu materi yang tidak digunakan, tidak terpakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang bersumber dari aktifitas atau kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Dobiki, 2018). Menurut Undang - undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah bahwa sampah atau limbah padat adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi Pembangunan.

Sampah ialah suatu benda yang berbentuk padat dan berkaitan dengan aktifitas atau kegiatan manusia, yang sudah tidak digunakan lagi dan juga tidak disenangi serta dibuang dengan cara-cara yang dapat diterima oleh kalangan umum oleh sebab itu perlu pengelolaan yang baik dan benar (Arbi, 2019).

Berdasarkan beberapa pengertian sampah tersebut, disimpulkan bahwa sampah merupakan sisa hasil buangan berbentuk padat yang tidak berguna dan tidak digunakan lagi yang jika dibiarkan dapat menimbulkan masalah kesehatan lingkungan.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Sampah

#### a. Berdasarkan Pengelolaan

Berdasarkan undang-undang nomor 18 tahun 2008 dalam (Dobiki, 2018) tentang Pengelolaan Sampah, diatur jenis-jenis sampah yakni sebagai berikut :

1. Sampah rumah tangga, merupakan sampah yang berasal dari sisa kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga berupa sampah plastik, makanan, kotak makanan, kain, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, besi, debu dan sampah khusus. Sumber sampah ini biasanya berasal dari rumah atau kompleks perumahan.
2. Sampah sejenis rumah tangga, ialah sampah yang bukan berasal dari lingkungan rumah tangga melainkan dari sumber lain yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum atau berbagai fasilitas lainnya.
3. Sampah spesifik, merupakan sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang belum diolah secara teknologi atau sampah non periodik.

#### b. Berdasarkan Sifat dan Struktur Kimia

Berikut ini jenis-jenis sampah berdasarkan sifat dan struktur kimia sebagai berikut:

1. Sampah Organik, merupakan sampah yang mudah terurai oleh bakteri. Sampah ini biasanya berasal dari sampah rumah tangga yang terdiri dari 18 sampah sisa makanan, hewan, sayuran, buah-buahan (Kholida et.al., 2019 dalam (Andina, 2019)).

2. Sampah Anorganik, merupakan sampah yang sulit diurai oleh bakteri, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terurai serta membutuhkan penanganan khusus. Sampah organik ini biasa disebut sampah kering seperti plastik, kaleng, pembungkus makanan, styrofoam dan lain-lain (Lestari & Riyanto, 2018).

c. Berdasarkan Ciri atau Karakteristik Sampah

Menurut Utami et al,(2020) sampah digolongkan menjadi beberapa bagian yakni:

- a. *Garbage*, merupakan sampah yang mudah mengalami pembusukan dan mudah terurai dengan cepat. Misalnya sisa makanan.
- b. *Rubbish*, sampah yang tidak membusuk. Sampah ini biasanya berasal dari perkantoran, pedagang, yang mudah terbakar seperti kardus, plastik maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng, pecahan kaca, dan gelas.
- c. *Ashes*, merupakan hasil pembakaran berupa abu. Misalnya hasil pembakaran kayu, asap rokok, batu bata.
- d. *Industrial waste* (Sampah Industri), merupakan sampah yang berasal dari industri atau pabrik.
- e. *Street Sweeping* (Sampah Jalanan), merupakan sampah yang berasal dari jalanan yang telah bercampur dengan berbagai macam jenis sampah seperti kertas, besi, debu dan lain-lain.
- f. *Dead Animal* (Bangkai Binatang), merupakan bangkai binatang yang telah mati karena alam, ditabrak kendaraan atau dibuang oleh manusia.

- g. *Construction waste* (sampah bangunan) yakni sampah dari proses konstruksi bangunan, rumah dengan reruntuhan, potongan kayu, besi beton, batu bata, dan lain sebagainya.
- h. Sampah khusus, yakni sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

### **2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah**

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah. Menurut Intan Nurhadyana (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah produksi sampah adalah sebagai berikut:

- a Jumlah penduduk

Berkaitan dengan kegiatan dan kepadatan penduduk, karena semakin berkurang jumlah individu maka semakin kurang pula sampah yang menumpuk, demikian pula sebaliknya. Tempat pembuangan akhir atau tempat penyimpanan yang tercipta akan bertambah jika banyak terjadi penumpukan sampah, misalnya pada aktivitas proyek-proyek industri maupun aktivitas komersial.

- b Sistem pengumpulan atau pengelolaan sampah

Pengumpulan sampah yang dilakukan gerobak sampah akan lebih lambat tentunya jika menggunakan truk sampah karena perbedaan ukuran dan akomodasi.

- c Pengumpulan sampah untuk digunakan kembali

Metode ini digunakan karena nilainya layak secara ekonomi untuk kelompok tertentu. peningkatan pengumpulan dipengaruhi oleh situasi, jika biaya tinggi, sampah akan berkurang.

d Faktor geografis

Daerah membuang sampah ditemukan di gunung, di dataran yang lebih rendah, lembah maupun di pantai.

e Faktor waktu

Tergantung pada kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Jumlah sampah setiap hari berubah dari waktu ke waktu. Misalnya, jumlahnya lebih tinggi di pagi hari daripada siang hari, sedangkan sampah pedesaan tidak bertumpu dari faktor Waktu.

f Faktor ekonomi, sosial dan budaya

Faktor sosial dapat diperhitungkan dalam hal, misalnya, norma, kualitas hidup dan perilaku sosial.

g Faktor musim

Selama musim penghujan, limbah atau sampah dapat menumpuk di saluran atau dalam fasilitas penyaringan limbah cair.

h Kebiasaan Masyarakat

Kebiasaan manusia juga hadir dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jika seseorang suka memakan beberapa jenis makanan atau hasil dari pengolahan tumbuhan seperti sayuran, maka ia akan menambahnya.

i Kemajuan teknologi

Berkat teknologi canggih, jumlah sampah meningkat Seperti: plastik, kertas, karton, obat-obatan, penyejuk udara, televisi, kulkas, dan lain-lain.

j Jenis sampah

Semakin maju tingkat budaya suatu masyarakat maka semakin kompleks pula jenis sampah yang dihasilkan.

#### **2.1.4 Sumber-Sumber Sampah**

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok: berdasarkan asalnya yaitu: pasar, tempat niaga, pabrik atau industri, rumah tinggal, perkantoran, sekolah, lembaga, bangunan umum, dan pekarangannya (Rizal, 2011).

Menurut Suwerda (2012) sumber-sumber sampah dapat diklasifikasikan:

1. Sampah rumah tangga

Ada beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga yaitu sampah organik, seperti sisa makanan, sampah dari kebun/halaman dan sampah organik seperti peralatan rumah tangga bekas tangga, kaca, kain, kardus, tas bekas, dan sebagainya. Selain itu Ada juga limbah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan toksik (B3) seperti bahan kosmetik, baterai bekas yang telah tidak terpakai, dan lain-lain.

2. Sampah pertanian

Kegiatan pertanian juga dapat menghasilkan limbah yang umumnya berupa sampah yang mudah terurai seperti sampah organik (rumput, dll). Selain sampah organik, kegiatan pertanian juga menghasilkan limbah berbahaya seperti pestisida dan juga pupuk buatan. Kedua hal ini membutuhkan penanganan sehingga selama pemrosesan tidak mencemari lingkungan dan manusia.

### 3. Sampah sisa bangunan

Dari kegiatan membangun dan sesudahnya juga menghasilkan limbah selama ini seperti kayu lapis, potongan kayu, dan bambu. Selain itu, limbah yang dihasilkan juga seperti kaleng bekas, potongan besi, potongan kaca, dan sebagainya.

### 4. Sampah perdagangan

Sampah hasil perdagangan biasanya berasal dari beberapa tempat yaitu pasar tradisional.

### 5. Sampah industri

Setiap hasil dari kegiatan di industri yang tidak digunakan kembali atau tidak dapat dimanfaatkan. Limbah dari kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang sesuai dengan bahan baku dan prosesnya diadakan. Limbah dapat diperoleh baik dari input, produksi, serta keluaran, membusuk, sampah pertanian maupun bahan pembasmi serangga.

#### **2.1.5 Dampak yang Ditimbulkan Oleh Sampah**

Sampah padat yang menumpuk banyak dan tidak dapat terurai dalam waktu lama akan mencemari tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang sudah tidak terpakai lagi (*refuse*) karena bagian utamanya sudah diambil dengan cara diolah menjadi bagian yang tidak diinginkan dan secara ekonomis tidak ada harganya. Secara umum, sampah memiliki dampak negatif bagi masyarakat. Menurut Gelbert et al (2019), ada dua dampak sampah terhadap manusia dan lingkungan:

a. Dampak bagi kesehatan

Tempat Pembuangan dan pengelolaan limbah yang tidak memadai adalah lokasi pendukung beberapa organisme untuk hidup dan menarik binatang misalnya Tikus dan Anjing yang bisa menularkan berbagai macam penyakit.

Potensi risiko kesehatannya dapat berupa:

1. Penyakit diare, kolera, tifus merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus yang berasal dari sampah dengan pengolahan yang tidak tepat dan telah bercampur dengan sumber air minum.
2. Penyakit jamur yang juga dapat menyebar seperti jamur kulit.
3. Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan seperti penyakit diare dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh cacing pita.

b. Dampak terhadap lingkungan

1. Pencemaran udara, sampah yang tidak terangkut merupakan salah satu sumber yang menimbulkan bau tidak sedap dan berdampak buruk bagi lingkungan yang berada di sekitarnya.
2. Pencemaran air, sarana dan prasarana pengumpulan yang terbuka sangat berpotensi menghasilkan lindi terutama pada saat turun hujan.
3. Pencemaran tanah, pembuangan sampah yang tidak dilakukan dengan baik misalnya TPA yang tidak dioperasikan dan difungsikan dengan baik maka akan menyebabkan lahan setempat mengalami pencemaran akibat tertumpuknya sampah organik.
4. Mengganggu estetika, penumpukan sampah dapat menimbulkan kesan pandangan yang sangat buruk dan sangat mempengaruhi estetika lingkungan di sekitarnya

## **2.2 Penanganan Sampah**

### **2.2.1 Pengertian Pengelolaan Sampah**

Menurut undang-undang no 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah adalah proses kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah terdiri dari proses pemilahan berupa pengelompokan berdasarkan jenis, jumlah, dan sifat sampah. Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat pembuangan sementara atau tempat pengolahan terpadu, pengolahan dalam bentuk karakteristik, komposisi dan jumlah sampah serta pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pemilahan sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke lingkungan yang aman.

Penanganan sampah meliputi pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan. Pewadahan adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pengumpulan adalah kegiatan mengumpulkan sampah yang berasal dari seluruh tempat sampah ke tempat pengumpulan. Pengangkutan adalah kegiatan mengangkut sampah dari tempat sampah ke tempat pengumpulan. Pengolahan adalah kegiatan untuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah agar dapat diproses lebih lanjut, dimanfaatkan, atau dikembalikan ke media lingkungan secara aman (SNI 19-2454-2002)

Pengelolaan sampah adalah semua rangkaian kegiatan penanganan mulai dari timbulnya sampah hingga ke tempat pembuangan akhir, sedangkan menurut Tchobanoglous pengelolaan sampah adalah upaya penanganan sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dikelompokkan menjadi enam elemen yaitu,

pembangkitan kendali (*control of generation*), penyimpanan (*storage*), pengumpulan (*collection*), pemindahan dan pengangkutan (*transfer and transport*), pengolahan (*processing*) dan pembuangan (*disposal*) (Soma, 2010 dalam (Utami et al., 2020)).

Pengelolaan persampahan yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya. Setiap kegiatan yang dilakukan saling berkaitan satu sama lain serta dan bersifat timbal balik atau saling menguntungkan (Prajati & Pesumay, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan sampah adalah suatu upaya untuk mengurangi volume sampah atau merubah bentuk sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat dengan berbagai macam cara. Teknik pengelolaan sampah yang pada awalnya menggunakan pendekatan kumpul, angkut, buang.

### **2.2.2 Proses Penanganan Sampah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang penanganan sampah terdiri atas :

#### **a. Pengurangan sampah**

Pengurangan sampah adalah upaya untuk mengurangi jumlah timbulan sampah yang berasal dari sampah rumah tangga, pasar dan tempat umum lainnya, dengan tujuan untuk mendaur ulang sampah dari sumbernya atau di tempat pengolahan.

Adapun kegiatan yang termasuk dalam pengurangan sampah adalah:

1. Menetapkan target pengurangan sampah.
2. Mengembangkan teknologi bersih dan berlabel produk.
3. Menggunakan bahan produksi yang dapat didaur ulang atau digunakan ulang.

4. Fasilitas untuk kegiatan penggunaan atau daur ulang.
5. Mengembangkan kesadaran akan program daur ulang

b. Penanganan Sampah

Adapun tahapan dalam penanganan sampah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 pasal 22 sebagai berikut:

1. Pemilahan, sesuai Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengelompokan dan pemisahan sampah berdasarkan jenis, jumlah dan sifat sampah. Kegiatan ini diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan. Pemilahan sampah berdasarkan PP No. 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga dilakukan melalui kegiatan pengelompokan menjadi 5 jenis sampah yang terdiri dari :
  - a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, seperti kemasan obat serangga, kemasan oli, obat-obatan, dan kemasan yang mengandung bahan kimia yang dapat membahayakan kesehatan.
  - b) Sampah yang mudah terurai, seperti sampah yang berasal dari tumbuhan, hewan, makanan yang dapat terurai dengan cepat dibantu oleh bakteri.
  - c) Sampah yang dapat digunakan kembali seperti kertas, botol, kaleng dan sampah lainnya yang dapat dimanfaatkan kembali tanpa melalui proses pengolahan.
  - d) Sampah yang dapat didaur ulang seperti sisa kain, plastik, kaca dan sampah lainnya yang dapat dimanfaatkan kembali setelah melalui proses pengolahan.

- e) Sampah lainnya, sampah yang telah terpilah dan harus ditampung dalam sarana pewadahan berdasarkan jenis sampah.
2. Pengumpulan, adalah proses pengambilan dan pemindahan sampah dari sumbernya ke tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu ke tempat pembuangan akhir. Pada saat pengumpulan, sampah dipisahkan antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang sudah dipilah tidak diperkenankan dicampur kembali (Respati, 2016).
  3. Pengangkutan, adalah proses pemindahan sampah dari sumber tempat pembuangan sementara menuju tempat pengolahan akhir (Respati, 2016).  
Pengangkutan sampah dapat dilakukan dengan cara:
    - a) Pengangkutan langsung, setiap sumber harus dibatasi pada daerah pelayanan yang tidak memungkinkan, cara pengoperasian dipertimbangkan berdasarkan keamanan dan estetika dengan memperhatikan besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pengguna jasa.
    - b) Penetapan rute pengangkutan sampah didasarkan pada hasil survey time motion study untuk mendapatkan hasil yang efisien.
  4. Pengolahan, merupakan salah satu bentuk perubahan sifat, komposisi, dan jumlah sampah. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi volume sampah atau mengubah bentuk menjadi lebih bermanfaat.
  5. Pemrosesan akhir, adalah bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

### c. Pengolahan Sampah

Menurut Muis (2018), pemusnahan dan pengolahan sampah padat dapat dilakukan melalui berbagai cara sebagai berikut:

- a. Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang atau galian di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.
- b. Dibakar (*incineration*), yaitu pemusnahan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*incenerator*).
- c. Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk kompos khususnya untuk sampah organik daun-daunan, sisa makanan, dan sampah lain yang dapat membusuk. Apabila setiap rumah tangga atau institusi di biasakan untuk memisahkan sampah organik dengan anorganik, kemudian sampah organik diolah menjadi pupuk tanaman dapat dijual atau dipakai sendiri. Sedangkan sampah organik dibuang, dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian maka masalah sampah akan berkurang.
- d. *Open dumping* adalah suatu metode pembuangan sampah, dimana sampah-sampah itu dibuang begitu saja secara terbuka diatas suatu tanah lapang yang kurang di manfaatkan (suatu tanah lapang yang kurang baik keadaannya). *Open dumping* adalah suatu metode pembuangan sampah yang tidak saniter dan tidak dianjurkan penggunaannya.

### 2.2.3 Metode Pemilihan dan Pengolahan Sampah

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam penanganan sampah. Pengolahan Sampah dengan metode 3R yaitu (Nugroho, P. 2013):

a. Mengurangi (*Reduce*)

Mengurangi penggunaan barang habis pakai yang dapat menimbulkan pemborosan. Karena semakin banyak barang yang terbuang, semakin banyak pula sampah yang ada. Contoh kegiatan *Reduce* gunakan produk yang dapat di isi ulang (*refill*) misalnya alat tulis yang bisa di isi ulang kembali.

b. Menggunakan kembali (*Reuse*)

Cobalah untuk menemukan barang-barang yang dapat digunakan kembali, dan hindari menggunakan barang-barang sekali pakai untuk memaksimalkan masa pakai suatu barang. Contoh kegiatan *Reuse* misalnya botol bekas minuman digunakan kembali menjadi tempat minyak goreng

c. Mendaur Ulang (*Recycle*)

Selain mencari barang yang bisa digunakan kembali, kamu juga bisa mencari barang yang bisa didaur ulang. Sehingga barang-barang tersebut bisa dimanfaatkan bukan menjadi sampah. Contoh kegiatan *Recycle* misalnya olah sampah kertas menjadi kertas atau karton kembali.

## 2.3 Pengetahuan

### 2.3.1 Defenisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada umumnya pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

### 2.3.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Tingkat Pengetahuan dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk dalam tingkat pengetahuan ini adalah mengingat (*recall*) sesuatu yang spesifik dan semua materi rangsangan yang dipelajari atau diterima. Karena itu, tahu adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi dengan benar. Orang yang memiliki memahami objek materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, memprediksi, dan sebagainya terhadap objek dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menggambarkan suatu materi atau suatu objek menjadi komponen, tetapi masih di dalam struktur organisasi, dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian menjadi satu kesatuan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah bentuk kemampuan mengembangkan formulasi baru dari formulasi baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk membenarkan atau penilaian suatu benda atau benda. Peringkat ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang ada.

### **2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Notoatmodjo (2016), ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

2. Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui

didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya.

### 3. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

### 4. Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

## 2.4 Sikap

Sikap merupakan suatu ekspresi perasaan seseorang yang mencerminkan suka atau tidak terhadap suatu objek (Damiati et al., 2017). Sikap (*attitude*) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan.

### 2.4.1 Komponen Sikap

Menurut Allport (1945) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek. Artinya bagaimana keyakinan dan pendapat atau pemikira seseorang terhadap objek.

- b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalamnya faktor emosi) orang tersebut terhadap objek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan)

## **2.5 Anak Sekolah Dasar**

### **2.5.1 Defenisi Anak Sekolah Dasar**

Menurut S.Yusuf ,(2010) pada usia 6-12 tahun merupakan usia periode anak usia sekolah. Anak usia sekolah disebut sebagai masa intelektual, karena pada masa itu anak mulai berpikir secara konkrit. Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melakukan tugas-tugas belajar.

Intan (2012) menjelaskan bahwa anak sekolah dasar berada pada rentang usia 6 sampai 12 tahun. Banyak ahli percaya bahwa periode ini adalah masa tenang, dan apa yang terjadi dan dibudayakan di masa lalu akan berlanjut di periode berikutnya (Andriani 2021). Anak sekolah merujuk pada anak usia 6 sampai 12 Tahun, Masa dimana mereka diharapkan mampu mempertanggungjawabkan tindakannya baik kepada orangtua, kawan, dan orang lain. Umur bersekolah adalah periode ketika anak-anak mendapatkan pengetahuan dasar dan keterampilan tertentu yang diperlukan untuk berhasil beradaptasi dengan kehidupan dewasanya kelak. Pada masa ini anak akan banyak diajarkan untuk berperilaku baik, karena pada masa ini anak akan cepat memahami dan menerapkan apa yang diajarkannya.

### **2.5.2 Tahapan Anak Sekolah Dasar**

Kelompok usia ini juga dikenal sebagai usia ketika anak-anak mulai bermeditasi dan mengamati hubungan dekat keluarga, persahabatan, dan pekerjaan atau studi (Nastiti 2017)

Pada usia sekolah ini, anak-anak biasanya membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya sehingga mudah terkena rasa takut serta bully dari kawan sebayanya. Jika ia tidak percaya diri juga was-was sehingga memunculkan perasaan rendah diri, sebaliknya jika dia tau bagaimana memenuhi kebutuhan komunitasnya dan bagaimana mengatasi masalah dalam berinteraksi dengan teman dan prestasi dalam sekolahnya (Sarumpet 2019).

Tahapan tumbuh kembang anak secara garis besar menurut Gunarsa (2016) dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tahap tumbuh kembang usia 0-6 tahun, terdiri atas masa pranatal mulai embrio (mulai konsepsi -8 minggu) dan masa fetus (9) minggu sampai lahir), serta masa pascanatal mulai dari masa neonatus (0-28 hari), masa bayi (29 hari-1 tahun), masa anak (1-2 tahun), dan masa prasekolah (3-6 tahun).
2. Tahap tumbuh kembang usia 6 tahun ke atas, terdiri atas masa sekolah (6-12 tahun) dan masa remaja (12-18 tahun).

## **2.6 Media Audio Visual**

### **2.6.1 Pengertian Media Audio Visual**

Audiovisual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Najmi, 2017).

Menurut Ardyanto (2018) Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide, sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang sudah ditentukan. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

### **2.6.2 Jenis-Jenis Audio Visual**

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) media audiovisual dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara/*sound slide*.
- b. Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Kedua jenis media ini digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan Pendidikan.

Pengembangan lain dari media ini adalah :

1. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film video-*cassette*.
2. Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slides proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape rekorder. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak suara.

### 2.6.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual

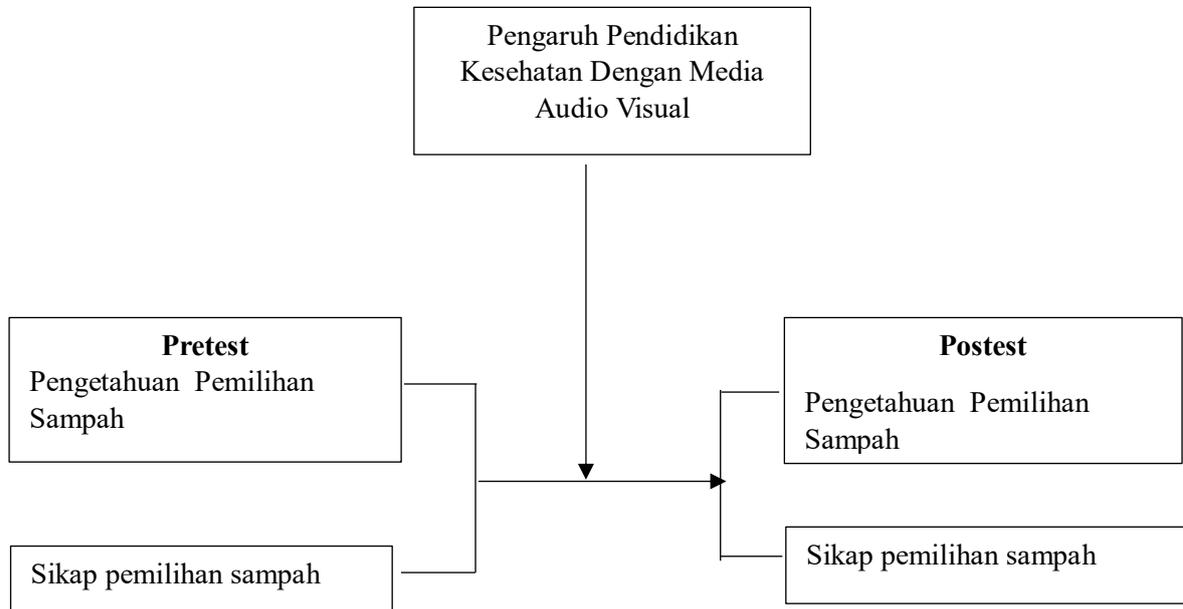
Adapun kelebihan media audio visual ini adalah:

- a. Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditif maupun visual.
- b. Dalam memberi pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- c. Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung, sehingga tidak hanya membayangkan.
- d. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

Kelemahan media audio visual yaitu:

- a. Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan 2 elemen, yakni audio dan visual.
- b. Membutuhkan keterampilan dan ketelitian dalam pembuatannya.
- c. Biaya yang digunakan dalam pembuatan media audio visual cukup mahal
- d. Jika tidak dapat perantinya akan sulit untuk membuatnya (terbentur alat pembuatannya).

## 2.7 Kerangka Konsep



Skema 2.1 Kerangka Konsep

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Dari Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Ha** : Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024

**Ho** : Tidak Ada Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan *Pre experiment (one group pretest posttest)*. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. (Notoatmodjo.2010). Bentuk rancangan ini sebagai berikut:

	Pretest	Perlakuan	posttest
Kelompok Eksperimen	O1	X	O2

Keterangan:

X : Pemberian pendidikan kesehatan perilaku pemilihan sampah dengan media audio visual.

O1 : Pretest perilaku pemilihan sampah pada kelompok eksperimen

O2 : Posttest perilaku pemilihan sampah pada kelompok eksperimen

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SDN 200302 Padangsidimpuan di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan dari ketiga SD yaitu SDN 200302 Padangsidimpuan, SDN 200304 Padangsidimpuan dan SDN 200306 Padangsidimpuan. Penanganan sampah belum berjalan baik di SDN 200302 Padangsidimpuan karena banyaknya sampah dari makanan – makanan plastik yang

dikomsumsi hal ini dapat dilihat dari jumlah sampah yang banyak dan yang berserakan.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2024. Waktu penelitian dimulai dengan pengajuan judul pada bulan November, merumuskan masalah penelitian dan menyusun proposal penelitian mulai bulan Desember sampai Januari. Pelaksanaan seminar proposal penelitian pada bulan Februari tahun 2024. Pelaksanaan penelitian dan pengelolaan data dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2024. Ujian Akhir (Skripsi) dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2024.

## **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang berupa obyek/subyek yang berkualitas dan memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar di SDN 200302 di Kota Padangsidempuan Kelas IV – V berjumlah 102 siswa, pertimbangan memilih kelas IV – V menjadi populasi karena mereka sudah bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dan bisa bekerja sama dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo,2018).

#### a. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek penelitian dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang berada di SDN 200302 Padangsidempuan.

Untuk mengetahui besar sampel dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan rumus *Slovin*. Berikut rumus sampel yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = tingkat signifikansi

Maka :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 102 \cdot 0,05^2}$$

$$= \frac{102}{1 + 0,25}$$

$$= \frac{102}{1,25}$$

$$= 82$$

#### b. Teknik Pengambilan sampel

Teknik sampling adalah suatu teknik atau cara digunakan dalam mengambil sampel dari populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini, dilakukan secara

*Cluster random sampling*. Metode Cluster Random Sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel berkelompok. Dari sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebanyak 82 sampel maka untuk sampel di 2 (dua) *cluster* adalah

**Tabel 3.2 Kelompok Sampel SDN 200302 Padangsidempuan**

NO	Kelas	Populasi	Jumlah sampel
1	IV A	17	14
2	IV B	21	17
3	V A	35	28
4	V B	29	23
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>	<b>82</b>

### 3.4 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2011) secara umum prinsip etika penelitian atau pengumpulan data dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Prinsip Manfaat

##### a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

##### b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun

##### c. Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan resiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan.

## 2. Prinsip menghargai hak azasi manusia (*respect human dignity*)

### a. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi, subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak.

### b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek.

### c. *Informed consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

## 3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

### a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

### b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

### 3.5 Alat Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2017). Adapun alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah lembar kuesioner yang di adopsi dari penelitian Eka Novatalia (2019).

##### a. Pengetahuan

Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan. Pada kuesioner ini peneliti menggunakan skala *Guttman*, yaitu benar = 1 dan salah = 0 dengan kriteria :

1. kurang ( $\leq 56\%$ ).
2. cukup (56%-75%)
3. baik (76%-100%)

Kuesioner diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SDN 200302 padangsidempuan untuk mengidentifikasi adapanya pengaruh signifikan sebelum dan sesudah intervensi.

##### b. Sikap

Kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala *Linkert* dengan pilihan jawaban terdiri dari pertanyaan positif/ *favorable* (2,3,4,5,6,7,8,9,10) : Sangat setuju (SS)=4, Setuju (S)= 3, Tidak Setuju (TS)= 2, Sangat Tidak Setuju (STS)= 1 dan pertanyaan negatif/ *unfavorable* (1): Setuju (SS)=1, Setuju (S)=2, Tidak Setuju (TS)=3 dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan penilaian kriteria:

1. Negative :  $\leq 50\% = -10-23$
2. Positif :  $\geq 50\% = 24-40$

### 3.5.2 Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dengan cara angket. Sebelum pengisian, peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penelitian dan tata cara pengisian kuesioner.

Lembar *informed consent* ditandatangani oleh guru kelas sebagai bentuk pernyataan persetujuan bersedia menjadi responden. Data yang didapat responden yaitu data tentang pengetahuan dan sikap pemilihan sampah pada siswa-siswi kelas IV & V SDN 200302 Padangsidempuan.

#### b. Data Sekunder

Data yang didapatkan peneliti dari Dinas Pendidikan Kota Padang Sidempuan. Data tersebut berupa pengumpulan data sekunder juga didapatkan dari sekolah yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah siswi masing-masing kelas yang akan dilakukan kegiatan penelitian.

### 3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses perolehan subjek dan pengumpulan data untuk suatu penelitian. Langkah-langkah aktual untuk mengumpulkan data sangat spesifik untuk setiap studi dan bergantung pada teknik desain dan pengukuran penelitian (Grove, 2014).

Proses pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan beberapa kegiatan meliputi:

- a. Peneliti mengajukan surat izin survey pendahuluan kepada Tata Usaha Universitas Afa Royhan Padangsidimpuan.
- b. Peneliti mengajukan surat tersebut Ke SDN 200302 Padangsidimpuan untuk melakukan survey pendahuluan kemudian peneliti mendapatkan surat balasan permohonan peneliti dari institusi kepada Kepala sekolah SDN 200302 Padangsidimpuan .
- c. Melakukan survey awal atau studi pendahuluan.
- d. Peneliti berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru yang bertugas untuk menyampaikan informasi kepada siswa mengumpulkan siswa terkait penelitian yang akan dilakukan.
- e. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian dan memberikan kuesioner pengetahuan kepada responden untuk di isi sebelum dilakukan edukasi kesehatan.
- f. Peneliti memberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media audio visual mengenai pengetahuan dan sikap pengolahan sampah yang baik.
- g. Setelah diberikan edukasi kesehatan,peneliti memberikan kuesioner kembali untuk di isi kepada responden setelah diberikan edukasi kesehatan.
- h. Kemudian setelah selesai dievaluasi selanjutnya peneliti mengolah data tersebut.

### 3.7 Defenisi Operasional

**Tabel 3.3 Defenisi Operasional**

No	Variabel Dependen	Defenisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Pengetahuan	Segala yang diketahui responden dalam hal pemilihan sampah	Kuesioner	Skor (0-10)  1. Kurang Jika skor $\leq 56$ 2. Cukup Jika skor 56–75% 3. Baik Jika skor 76–100%	Ordinal
2	Sikap	Tanggapan responden dalam hal pemilihan sampah	Kuesioner	Skor (0- 40)  1. Negatif Jika skor $\leq 50$ 2. Positif Jika skor $\geq 50\%$	Ordinal
<b>Variabel Independen</b>					
	Pendidikan kesehatan	Proses berkomunikasi menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pemilihan sampah		Diberikan penyuluhan mengenai pemilihan sampah berdasarkan jenisnya	

### 3.8 Rencana Analisa

#### 3.8.1 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

**a. *Editing* (Mengedit Data)**

Tahap ini dilakukan pengecekan data yang telah terkumpul untuk memastikan data yang diperoleh terisi dan dibaca dengan baik. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data, pengisian kuesioner dan setelah data terkumpul

**b. Coding (Pemberian Data)**

Tahap ini peneliti mengubah atau menyederhanakan data hasil penelitian yang terkumpul dengan pemberian kode sehingga memudahkan dalam pengolahan data.

**c. Entry (Memasukkan Data)**

Data yang telah lengkap kemudian dimasukkan kedalam program pengolahan angka untuk dilakukan analisis.

**d. Cleaning (Membersihkan Data)**

Dilakukan pemeriksaan kembali pada data yang sudah dimasukkan dalam program SPSS sebelum dilakukan analisis data.

**e. Penyajian Data**

Data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

### **3.8.2 Analisis Data**

**a. Analisa univariat**

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran dari setiap variabel, distribusi frekuensi berbagai variabel yang diteliti baik variabel dependen maupun variabel independen (Grove, 2014). Analisa univariat dalam penelitian ini menguraikan tentang distribusi frekuensi kemampuan anak prasekolah sebelum dan sesudah intervensi pendidikan Kesehatan tentang pemilihan sampah.

**b. Analisa bivariat**

Analisa bivariat merupakan seperangkat analisa pengamatan dari dua variabel yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel (Fowler, 2009). Analisa bivariat untuk mengetahui ada atau

tidaknya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap Pemilihan sampah pada anak prasekolah. Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu. Pengolahan data kuantitatif dapat dilakukan dengan tangan atau melalui proses komputerisasi. Analisa data yang digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara dua variabel adalah *uji Wilcoxon*. (Polit, 2012)

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

SDN 200302 Padangsidempuan merupakan salah satu SD yang terletak di Jl. Raja inal siregar, Batunadua Jae, Kecamatan Batu Nadua, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Dengan luas tanah  $\pm 2.704 \text{ M}^2$ .

Sekolah SDN 200302 Padangsidempuan ini adalah sekolah yang berakreditasi A dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan daya listrik 900 watt. Sarana di sekolah terdiri atas 15 ruang kelas. Jumlah keseluruhan siswa/siswi SDN 200302 Padangsidempuan sebanyak 284 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 143 orang dan perempuan sebanyak 141 orang.

#### **4.2 Analisis Univariat**

Analisis Univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik sampel dengan cara membuat tabel distribusi untuk masing-masing variabel bebas dan terikat (Kriyanto, 2020).

Hasil analisis univariat pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi atau sebaran responden penelitian dari masing-masing variabel tersebut meliputi variabel independen dan variabel dependen. Dari analisis data disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024**

Variabel	n	%
<b>Umur</b>		
10 tahun	26	31,7
11 tahun	39	47,6
12 tahun	17	20,7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	43	52,4
Perempuan	39	47,6
<b>Kelas</b>		
IV	30	36,6
V	52	63,4
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024 berdasarkan umur mayoritas berumur 11 tahun sebanyak 39 orang (47,6%) dan minoritas berumur 12 tahun sebanyak 17 orang (20,7%). Jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 43 orang (52,4) dan minoritas perempuan sebanyak 39 (47,6%). Kelas mayoritas kelas V sebanyak 52 orang (63,4%) dan minoritas kelas IV sebanyak 30 orang (36,6%).

**Tabel 4.2 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Di SDN 200302 Padangsidimpuan Tahun 2024**

Variabel	n	%
<b>Tingkat Pengetahuan Pretest</b>		
Kurang	37	45,1
Cukup	35	42,7
Baik	10	12,2
<b>Tingkat Pengetahuan Postest</b>		
Kurang	9	11,0
Cukup	17	20,7
Baik	56	68,3
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis univariat distribusi frekuensi pengetahuan siswa/siswi terhadap pemilihan sampah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual di SDN 200302 Padangsidimpuan tahun 2024. Berdasarkan dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi mayoritas

kurang sebanyak 37 orang (45,1%) dan minoritas baik sebanyak 10 orang (12,2%).Tingkat pengetahuan sesudah diberikan intervensi mayoritas baik sebanyak 56 orang (68,3%) dan minoritas kurang sebanyak 9 orang (11,0%).

**Tabel 4.3 Analisis Univariat Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024**

Variabel	n	%
<b>Sikap terhadap pemilihan sampah (pretest)</b>		
Positif	27	32,9
Negatif	55	67,1
<b>Sikap terhadap pemilihan sampah (postest)</b>		
Positif	72	87,8
Negatif	10	12,2
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>

Hasil analisis univariat frekuensi sikap siswa/siswi terhadap pemilihan sampah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual di SDN 200302 Padangsidempuan tahun 2024.Berdasarkan sikap terhadap pemilihan sampah sebelum diberikan intervensi mayoritas negatif sebanyak 55 orang (67,1%) dan minoritas positif sebanyak 27 orang (32,9%).Kemudian dengan sikap terhadap pemilihan sampah sesudah diberikan intervensi mayoritas positif sebanyak 72 orang (87,8%) dan minoritas negatif sebanyak 10 orang (12,2%).

#### 4.3 Analisis Bivariat

**Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Terhadap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024**

Pengetahuan	Pretest		Posttest		p-value
	n	%	n	%	
Kurang	37	45,1	9	11,0	0,000
Cukup	35	42,7	17	20,7	
Baik	10	12,2	56	68,3	
<b>Total</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	<b>82</b>	<b>100,0</b>	

Tabel 4.4 didapatkan hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 37 orang (45,1%), cukup

sebanyak 35 orang (42,7%) dan baik sebanyak 10 orang (12,2%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 9 orang (11,0%), cukup sebanyak 17 orang (20,7%) dan baik sebanyak 56 orang (68,3%). Nilai *p-value* didapatkan 0,000(<0,05), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan tahun 2024.

**Tabel 4.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Sikap Responden Terhadap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024**

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>p-value</i>
	n	%	n	%	
Positif	27	32,9	72	87,8	
Negatif	55	67,1	10	12,2	0,000
<b>Total</b>	82	100,0	82	100,0	

Tabel 4.5 didapatkan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan sikap positif sebanyak 27 orang (32,9%) dan negatif sebanyak 55 orang (67,1%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan sikap positif sebanyak 72 orang (87,8%) dan negatif sebanyak 10 orang (12,2%). Nilai *p-value* didapatkan 0,000(<0,05), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual terhadap sikap siswa/siswi dalam pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan tahun 2024.

## BAB 5

### PEMBAHASAN

#### **5.1 Gambaran Pengetahuan Siswa/i Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 82 responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok pengetahuan kurang sebanyak mayoritas kurang sebanyak 37 orang (45,1%) dan minoritas pada kelompok baik sebanyak 10 orang (12,2%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 82 responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pada kelompok pengetahuan mayoritas baik sebanyak 40 orang (48,8%) dan minoritas kurang sebanyak 10 orang (12,2%). Hasil rerata pengetahuan responden setelah diberikan intervensi dengan media audio visual mengalami peningkatan dari 12,2% menjadi 48,8%.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu terhadap sesuatu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indera, penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan merupakan hal yang sangat utuh terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Notoatmodjo,(2014)

Rendahnya pengetahuan anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya pengalaman seseorang melalui pengalaman mampu menanamkan pengetahuan dan peningkatan soft skill sehingga dapat dengan mudah mengembangkan kemampuan dalam pengambilan

keputusan yang merupakan bagian dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Budiman dan Agus,2014).

## **5.2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Medis Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui media audio visual tentang pemilihan sampah dengan *uji Wilcoxon*. Hasil yang didapatkan dengan nilai *p-value* pengetahuan pada media audio visual kurang dari 0,05 (pengetahuan = 0,000) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan siswa/siswi tentang pemilihan sampah di SDN 200302 Padangsidempuan .

Berdasarkan *Output Rank Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat 56 nilai *positive rank* antara kategori pengetahuan sebelum intervensi dan kategori setelah intervensi. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 56 sampel yang mengalami peningkatan setelah intervensi. Kemudian untuk nilai *Ties* sebesar 20, yang artinya kategori pengetahuan sebelum intervensi dan kategori pengetahuan setelah intervensi tidak ada perubahan.

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan adalah dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk membantu individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Triwibowo, dkk 2013)

Pada penelitian ini pengetahuan responden pada kategori kurang diakibatkan oleh faktor kurangnya dukungan orang tua. Dukungan orang tua dalam

memberikan pengajaran mengenai kesehatan termasuk pola hidup bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempatnya. Pengetahuan adalah familiaritas, kesadaran, atau pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, seperti fakta, informasi, deskriptif, atau keterampilan, yang diperoleh melalui pengalaman atau pendidikan dengan mempersepsikan, menemukan, atau belajar.

Oleh karena itu maka perlu diadakannya pendidikan kesehatan dengan media audio visual tentang Pemilihan sampah pada anak-anak. Karena kita ketahui bahwa anak-anak adalah bagian dari suatu komunitas yang paling semangat, antusias, dan terbuka dengan hal-hal baru dan sebagai agen perubahan perilaku dengan cara memberikan pendidikan kesehatan sejak dini.

Audiovisual adalah media perantara yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar (Najmi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Nafis(2017) yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Membuang Sampah Di Lingkungan IV Kelurahan Helvetia Kecamatan Medan Helvetia Tahun 2017” menunjukkan bahwa nilai  $p=0,001$  ( $p<0,005$ ) yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan membuang sampah.

Menurut Edgar Dale (1996), dijelaskan dalam kerucut pengalaman Dale (Dale's Cone of Experience), proses pendidikan untuk melibatkan lebih banyak indera lebih mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan kesehatan juga akan lebih afektif dan hasilnya akan optimal jika metode dan media pendidikan kesehatan tepat digunakan dan lebih banyak indera yang

terlibat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan media audio visual terhadap pengetahuan responden dalam peningkatan pengetahuan.

Media audio visual sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan anak karena media audio visual menstimulus indera pendengaran anak dalam memperoleh informasi Kesehatan. Media audio visual berkontribusi besar terhadap aspek informasi dan persuasi dalam perubahan perilaku. Hal ini disebabkan karena media audio visual dapat menstimulus Indera pendengaran dan Indera pengelihatan sebanyak kurang lebih 75-87% dalam menyalurkan informasi ke otak. Berdasarkan piramida pengalaman Edgar Dale terhadap media audio visual juga menyebutkan bahwa sebanyak 50% seseorang belajar dari apa yang ia lihat dan dengar.

### **5.3 Gambaran Sikap Siswa/i Terhadap Pemilihan Sampah Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audio Visual**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sikap responden sebelum diberikan perlakuan berupa Pendidikan Kesehatan menggunakan media audio visual pada tingkat sikap dikategorikan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Dari 82 responden mayoritas responden bersikap negatif sebanyak 55 orang (67,1%) dan minoritas responden yang mempunyai sikap positif sebanyak 27 (32,9%). Hasil rerata sikap dari 82 responden terjadi peningkatan sebelum diberikan intervensi media audio visual yaitu 32,9% dan sesudah intervensi yaitu 87,8%.

Menurut Notoatmodjo (2012), sikap yakni sebuah reaksi atau respon yang masih tersembunyi dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Respon yang

dimaksud adalah bagaimana kemampuan seseorang menghasilkan sifat yang positif dan negatif (Maulana, 2009). Salah seorang ahli psikologi sosial bernama Newcomb, menyatakan bahwa sikap memiliki makna kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Azwar, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yakni pengalaman pribadi seseorang. Sikap dapat lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Wawan, 2010).

#### **5.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Medis Audio Visual Terhadap Sikap Responden Tentang Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024**

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan  $p$ -Value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan sikap siswa/siswi dalam pemilihan sampah.

Berdasarkan *Output Rank Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat 50 nilai *positive rank* antara kategori pengetahuan sebelum intervensi dan kategori setelah intervensi. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat 50 sampel yang mengalami peningkatan setelah intervensi. Kemudian untuk nilai *Ties* sebesar 28, yang artinya kategori pengetahuan sebelum intervensi dan kategori pengetahuan setelah intervensi tidak ada perubahan.

Sikap negatif responden dalam pengelolaan sampah disebabkan kurang memperhatikan lingkungan sekitar dan tidak memperhatikan kebersihan lingkungan dilihat dari cara membuang sampah yang masih banyak bersebaran di halaman rumah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

kurangnya pengawasan orang tua dan dukungan orang tua dalam memberikan pengelolaan sampah

Sikap responden yang baik terhadap penanganan sampah dengan tindakan nyata, yaitu sikap yang mau ikut aktif terlihat langsung dalam upaya penanganan sampah di tengah kesibukan mereka akan sangat berpengaruh dalam tindakan penanganan sampah.

Penelitian ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Wardiyatul(2019) menunjukkan bahwa signifikansi antara sikap dengan sistem pengelolaan sampah dengan p value 0,004 ( $p < 0,005$ ) yang berarti semakin positif sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah maka semakin baik pula sistem pengelolaan sampah.

Pengertian sikap yang disampaikan Budiharto,(2008) adalah kemantapan dari hasil pengolahan berpikir, bersifat emosional atau afeksi dan jika ada perubahan positif hal ini karena ada suatu kebutuhan yang kuat dan berpengaruh.

Menurut Wawan & Dewi,(2019) sikap bisa dipengaruhi beberapa faktor karena sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, sehingga masih bisa bersifat tertutup. Selain itu faktor pengalaman pribadi pun bisa mempengaruhi dimana apa yang telah dan sedang berlangsung akan ikut membentuk sehingga mempengaruhi stimulus sosial, juga faktor pengaruh orang lain dalam mempengaruhi sikap yang berubah, selain pengaruh orang lain adalah media massa termasuk media audio visual dalam menyajikan berita.

Teori yang dikemukakan oleh S. Notoadmodjo,(2012) yang menyatakan suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Untuk mewujudkan

sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan sikap menjadi positif.

Banyaknya responden yang berubah menjadi positif menandakan bahwa pendidikan kesehatan kepada responden kelompok perlakuan dapat diterima dengan baik, artinya timbul kesadaran untuk bersikap positif untuk dapat mencegah terjadinya penyakit yang disebabkan oleh sampah. Berbeda dengan sikap pada responden kelompok kontrol, penurunan sikap dari sikap positif menjadi banyak yang negatif diakibatkan adanya responden yang bersikap apatis terhadap penanganan sampah.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap siswa/siswi di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas siswa/siswi berpengetahuan kurang sebanyak 37 orang (45,1%) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan baik sebanyak 56 orang (68,3%).
2. Berdasarkan sikap siswa/siswi tentang pemilihan sampah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas negatif sebanyak 55 orang (67,1%), sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas sikap positif sebanyak 72 orang (87,8%).
3. Ada pengaruh media Audio Visual terhadap pengetahuan siswa/siswi tentang Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidempuan dengan nilai p-value sebesar 0,000.
4. Ada pengaruh media Audio Visual terhadap sikap siswa/siswi tentang Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidempuan dengan nilai p-value sebesar 0,000.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa universitas Aufa Royhan. Setelah dilakukan penelitian, promosi kesehatan tidak hanya dapat dilakukan dengan metode

dan media yang biasa, tetapi dapat dilakukan inovasi baru sesuai dengan pengembangannya.

## 2. Bagi Responden

Diharapkan kepada para siswa/siswi SDN 200302 Padangsidempuan perlu lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pemilihan sampah dengan pola hidup bersih dan sehat dengan kebiasaan membuang sampah pada tempat nya di lingkungan sekolah maupun rumah agar terhindar dari penyakit.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih mengembangkan penelitian yang lebih baik terhadap pengetahuan dan sikap tentang Pemilihan sampah serta diharapkan dapat mengembangkan media yang digunakan untuk memberikan edukasi tentang pemilihan sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adyanta Lubis. (2016), Basis Data Dasar. Yogyakarta: Deepublis Publisher
- Andina, E. (2019). Analisis Perilaku Pemilahan Sampah di Kota Surabaya. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(2), 119–138. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i2.1424>
- Amri, C., & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan Pembelajaran Memilah dan Menempatkan Sampah pada Tempatnya Sejak Usia Dini di TK Imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121–126.
- Armus, R., Mukrim, M. I., Makbul, R., Bachtiar, E., Tangio, J. S., Sitorus, E., Mahyati, M., Gala, S., Tanri, C. S., Fatma, F., & others. (2022). Pengelolaan Sampah Padat. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=nSVZEA AAQBAJ>
- Azwar, S. 2016. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Budiharto, E. 2008. Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta : EGC
- Budiman dan Riyanto, A. 2014. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika. Jakarta
- Candra, A. dan L. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilahan Sampah di Pasar Sail Kecamatan Sail Kota Pekanbaru Tahun 2017. *EcoNews*, 3(1), 32–39.
- Dale, Edgar. (1996), Audio visual Method in teaching. New York: Dyden Press
- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Eka Novitalia, (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balongo Kabupaten Ponorogo. Skripsi.
- Eni Lestari Nur, & Purnama Agus. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Sampah Pada Anak Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Lisensi Creative Commons Atribusi Berbagi Serupa 4.0 Internasional*.
- Fahlin Najmi. (2017). Pengaruh Keandalan dan Prosedur Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Kantor Urusan Agama Liang Anggang Kota Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 3, No 2 .251-263
- Grove, S. K., Burns, N., & Gray, J. (2014). *Understanding Nursing Research: Building a Evidence-Based Practice*. Elsevier Health Sciences.
- Idrus, Ali, and Yozi Novia. "Pelaksanaan Nilai Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3.2 (2018): 203-219.
- KLHK. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. 69–73.

- Kurniati, E., Mirawati, Rudyanto, Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Jurnal Pendidikan: Early*
- Kusumawardani, Lita Heni, and Arindi Ayuanita Saputri. "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10.02 (2020): 31-38.
- Lestari, N. P., & Riyanto, D. W. U. (2018). IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.97>
- Lestari NE, Herliana I. Implementasi pendidikan seksual sejak dini melalui audio visual. *J Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*. 2020;1(01):29–33.
- Maulana, H. D. J. 2009. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC
- Muslich A. Metode pengajaran dalam pendidikan lingkungan hidup pada siswa sekolah dasar (studi pada sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta). *J Pendidik*. 2015;16(2):110–26.
- Nafis,dkk (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan membuang sampah di Medan Helvetia tahun 2017. *FKM Universitas Sari Mutiara Medan*
- Notoatmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka.
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Perilaku Keesehatan*.PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Purnomo R, Herawati L, Amri C. Penggunaan tempat sampah bermotif terhadap perilaku buang sampah pada tempatnya di sekolah dasar negeri wilayah Argomulyo, Sedayu, Bantul. *J Kesehat Lingkung*. 2017;8(3):101–7.
- Raharjo, Ahmad S, and Sofwa Indarjo. 2014. "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan PHBS Membuang Sampah Pada Tempatnya." *Unnes Journal of Public Health* 3(1): 1–10
- Sarumpet, Vivi Aman Sari. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Kelas V Sd Swasta Al Ulum Kecamatan Medan Area Tahun 2018."
- Septiani, U., Najmi, & Oktavia, R. (2021). Eco Enzyme : Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Serbaguna di Yayasan Khazanah Kebajikan. *Jurnal Universitas Muhamadiyah Jakarta*, 02(1), 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:
- SIPSN. (2020). Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/>
- SNI 19-2454-2002. "Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan Departemen Pekerjaan Umum." (Bandung : Yayasan LPMB).

- Sudia, B., Aminur, Sisworo, R. R., Balaka, R., Yurnidarsyah, C., Sudarsono, Samhuddin, & La Hasanudin. (2022). Pengenalan Aplikasi Pengecoran Logam Berbahan Dasar Sampah Kemasan Kaleng Untuk Pembuatan Produk Wajan Bagi Masyarakat Kota Kendari. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.47540/ijcs.v1i1.534>
- Triwibowo, C. dan M. E. Pusphandani. 2013. Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. Yogyakarta
- Wang, Z., Zhang, B., & Li, G. (2019). Determinants of energy-saving behavioral intention among residents in Beijing: Extending the theory of planned behavior. *Journal of Renewable and Sustainable Energy*, 6(5). <https://doi.org/10.1063/1.4898363>
- Wardiyatul(2019). Hubungan Sikap dan pengetahuan masyarakat dengan Pengelolaan Sampah di Desa Sei Semayang Kecamatan Sunggal tahun 2019. FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Wawan, A., & Dewi, M. (2012). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. In Nuha Medika.
- Yuzuru. 2014. Pengelolaan sampah di lingkungan Sekolah. Yuzu's Article.
- Zhang, Lai, K. hung, Wang, B., & Wang, Z. (2019). From intention to action: How do personal attitudes, facilities accessibility, and government stimulus matter for household waste sorting? *Journal of Environmental Management*, 233(December 2018), 447–458. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.12.059>



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

## FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 923/FKES/UNAR/E/PM/XI/2023 Padangsidempuan, 29 November 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.  
Kepala SDN 200302 Batunadua  
Di

### Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauziah Pane

NIM : 20030023

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di SDN 200302 Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pemilihan Sampah Berdasarkan Jenisnya di SDN 200302 Batunadua".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN PADANGSIDIMPUAN**  
**SD NEGERI NO. 200302 PADANGSIDIMPUAN**  
**Alamat : Jln. Raja Inal Siregar Batunadua**

**Kode Pos . 22075**

**SURAT IZIN SURVEY**

**Nomor : 421.1/252/302-SD/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BERTUA SIREGAR, S.Pd.SD  
NIP : 19670203 199007 2 003  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina TK I / IVb  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 200302 Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : FAUZIAH PANE  
NIM : 20030023  
Progran Study : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Pemilihan Sampah Berdasarkan Jenisnya di SD 200302 Padangsidimpuan.

Telah melaksanakan survey di SD Negeri 200302 Padangsidimpuan pada tanggal 14 Desember 2023.

Demikian surat izi survey ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 14 Desember 2023

Kepala Sekolah

SD Negeri 200302 Padangsidimpuan



BERTUA SIREGAR, S.Pd.SD



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**FAKULTAS KESEHATAN**

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor. 461/KPT/2019, 17 Juni 2019  
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.  
Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684  
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 350/FKES/UNAR/PM/VI/2024 Padangsidempuan, 24 Juni 2024  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala SDN 200302  
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Fauziah Pane

NIM : 20030023

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Penelitian di SDN 200302 untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes  
NIDN. 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUNAN**  
**SD NEGERI NO. 200302 PADANGSIDIMPUNAN**  
**Alamat : Jln. Raja Inal Siregar Batunadua**

**Kode Pos . 22075**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.1/309/302-SD/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BERTUA SIREGAR, S.Pd.SD**  
NIP : 19670203 199007 2 003  
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 200302 Padangsidempuan

Dengan ini *memberikan izin melaksanakan Penelitian* di SD Negeri 200302 Padangsidimpunan kepada :

Nama : **Fauziah Pane**  
NIM : 20030023  
Progran Study : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
Tentang : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemilihan Sampah di SDN 200302 Padangsidimpunan Tahun 2024.  
Tanggal : 26 Juni 2024

Demikian disampaikan untuk dapat diketahui dan dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpunan, 26 Juni 2024  
Kepala Sekolah  
SD Negeri 200302 Padangsidimpunan

**BERTUA SIREGAR, S.Pd.SD**  
**NIP.19670203 199007 2 003**

## **FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

*(Informed Consent)*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Pane, Mahasiswa program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemilihan Sampah Di SDN 200302 Padangsidempuan Tahun 2024”. Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Demikianlah persetujuan ini saya tanda tangani dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Responden

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIO**  
**VISUAL**  
**TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PEMILIHAN SAMPAH**  
**DI SDN 200302 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

**A. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

**B. Kuesioner**

Beri tanda cheklist (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang akan dipilih

**1. Pengetahuan**

Benar (1)                  Salah(0)

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Jenis sampah an-organik yaitu plastik, pecahan gelas dan kardus		
2	Cara Penanganan sampah hanya dapat dibakar		
3	Cara penanganan sampah yaitu sampah yang tidak dipilih dan ditampung menjadi satu		
4	Sampah yang menumpuk dapat menimbulkan penyakit bagi lingkungan		
5	Dampak positif sampah bagi lingkungan meliputi bau yang tidak sedap dan pencemaran udara dan tanah		
6	Dampak negatif sampah bagi manusia yaitu dapat dijadikan kompos, biogas, dan dapat dimanfaatkan kembali		
7	Sisa makanan, daun-daunan merupakan sampah organik		

8	Penanganan sampah meliputi pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengolahan dan pembuangan akhir		
9	Jumlah penduduk mempengaruhi volume sampah		
10	Pupuk dihasilkan dari sampah an-organik		

Sumber : Eka Novitalia(2019)

## SATUAN ACARA PELAKSANAAN (SAP)

1. Pokok pembahasan : Pemilihan sampah
2. Tempat : SD Negeri 200302 Padangsidempuan
3. Waktu : Februari – Maret 2024
4. Tujuan :

Memberikan edukasi kesehatan tentang pengolahan sampah kepada anak sekolah dasar di SD Negeri 200302 Padangsidempuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mengolah sampah.

5. Sasaran : Anak sekolah dasar kelas IV dan V
6. Metode : Edukasi pendidikan Kesehatan
7. Media : Media Audio Visual
8. Evaluasi :

- 1) Evaluasi struktur : Kegiatan penyuluhan terlaksana sesuai waktu  
Peserta penyuluhan dapat hadir sesuai rencana
- 2) Evaluasi proses : Peserta berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan  
Selama penyuluhan berlangsung, semua peserta dapat mengikuti dengan perhatian
- 3) Evaluasi hasil : Diharapkan peserta mampu menyebutkan kembali perilaku membuang sampah pada tempatnya sesuai jenisnya.

MASTER TABEL

NO	A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	PREpeng	KATEpeng	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	PREsik	KATESik	B1s	B2s	B3s	B4s	B5s	B6s	B7s	B8s	B9s	B10s	POSTpeng	KATpeng	C1s	C2s	C3s	C4s	C5s	C6s	C7s	C8s	C9s	C10s	POSTsik	KATSik	
1	Dn	11	2	5	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	4	4	1	3	2	3	1	1	3	2	4	3	23	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	7	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	27
2	AS	12	1	5	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4	4	1	2	3	2	1	4	2	3	2	3	25	2	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	31
3	PA	11	1	5	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	6	6	2	4	4	1	2	3	4	3	4	30	2	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	8	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	30		
4	KY	12	2	5	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	6	6	2	4	3	4	4	2	3	2	4	29	2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	8	3	4	3	4	3	3	3	2	4	1	30		
5	Misa	11	1	5	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	6	2	4	4	1	4	4	4	3	4	33	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	8	3	1	4	4	2	3	3	3	3	30				
6	Akh	10	1	5	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	5	5	1	4	4	1	3	2	3	4	4	30	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	6	6	2	4	3	3	2	3	4	4	2	3	31			
7	IA	11	1	5	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7	7	2	3	3	1	3	3	3	3	3	26	2	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	8	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	31			
8	AR	11	1	5	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	6	2	4	4	2	4	4	2	4	4	36	2	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	7	7	2	4	4	3	3	2	3	2	4	1	28			
9	Ft	12	1	5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	8	3	4	2	4	1	2	2	3	4	1	26	2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	9	3	1	2	3	1	2	4	2	3	1	22			
10	MF	11	1	5	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	5	5	1	4	3	4	4	3	2	1	1	25	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	9	3	3	2	3	2	3	1	2	4	1	22			
11	FG	11	2	5	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	6	6	2	1	3	1	1	3	3	4	3	21	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	9	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	31		
12	RS	11	2	5	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	5	5	1	1	2	1	1	2	1	1	4	16	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	8	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	33				
13	Pl	11	2	5	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	4	1	1	2	1	1	2	2	1	2	15	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	28				
14	NS	10	2	5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	6	6	2	3	1	3	3	1	2	3	2	20	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	5	5	1	4	3	4	2	1	4	1	3	3	29				
15	Fzh	11	1	5	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	4	1	3	4	1	2	1	1	2	3	22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	8	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	31			
16	JYH	11	2	5	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	6	2	4	1	3	2	2	3	1	3	23	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	8	3	1	2	3	2	3	2	1	4	1	20			
17	NS	11	1	5	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	6	2	1	2	3	4	1	2	1	9	22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	8	3	4	4	3	2	3	1	3	3	4	31	
18	LA	11	2	5	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	6	6	2	3	1	1	3	2	1	4	3	1	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	31	
19	KR	10	1	5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6	6	2	4	3	2	3	3	2	1	4	3	26	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	30
20	AA	11	1	5	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	8	8	3	4	2	1	3	3	3	2	2	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	9	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	29		
21	NS	11	2	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	8	3	3	3	2	1	2	1	4	3	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	8	3	2	3	3	1	4	4	2	3	3	29		
22	KSH	11	2	5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	7	7	2	4	4	1	2	3	2	1	2	22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	9	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	32		
23	Ag	11	2	5	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	9	9	3	2	2	3	1	4	3	1	4	24	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	35		
24	LoI	11	2	5	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	8	3	4	2	3	3	2	1	3	2	25	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	8	3	3	4	2	4	3	3	4	2	1	29			
25	Fr	12	1	5	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	8	3	2	2	3	2	1	3	2	2	23	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	3	3	2	3	4	4	2	3	31			
26	Ww	12	2	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9	3	1	2	3	2	2	2	3	3	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	3	3	2	4	4	4	2	1	4	3	30			
27	Fn	12	2	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	8	8	3	2	3	2	1	3	1	3	2	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	6	6	2	4	4	4	3	2	3	4	4	2	3	30		
28	Na	12	2	5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	7	2	2	3	2	1	3	3	4	2	23	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	33		
29	AR	12	2	5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	8	8	3	1	2	3	4	3	2	3	1	24	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	9	3	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	30		
30	AM	12	2	5	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	5	5	1	4	3	2	3	3	1	2	3	25	2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	6	6	2	1	2	3	1	4	4	2	4	2	3	30		
31	Pal	12	1	5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	6	6	2	3	4	1	2	3	2	4	1	23	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	23		
32	AF	11	1	5	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	5	1	4	3	4	3	2	2	4	3	31	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	9	3	2	3	1	4	4	3	2	4	3	2	31		
33	mm	11	2	5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	7	7	2	2	4	3	2	3	2	4	3	25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	3	33		
34	kh	11	2	5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	5	5	1	3	2	1	1	2	3	1	2	23	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	2	29		
35	Nz	11	2	5	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	8	3	3	2	1	1	2	3	3	3	21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	3	33		
36	RB	12	1	5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	6	2	2	3	2	3	1	2	3	2	25	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	29		
37	Hsy	11	1	5	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	5	5	1	3	2	4	3	2	4	2	3	1	27	2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	8	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	32		
38	Fz	10	1	5	0	1	1	0	1	1	0	1</																																									



## OUTPUT SPSS

### Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	26	31,7	31,7	31,7
	11	39	47,6	47,6	79,3
	12	17	20,7	20,7	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	43	52,4	52,4	52,4
	Perempuan	39	47,6	47,6	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	30	36,6	36,6	36,6
	5	52	63,4	63,4	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Kategori pengetahuan sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	37	45,1	45,1	45,1
	Cukup	35	42,7	42,7	87,8
	Baik	10	12,2	12,2	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Kategori pengetahuan setelah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	9	11,0	11,0	11,0
	Cukup	17	20,7	20,7	31,7
	Baik	56	68,3	68,3	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Kategori sikap sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negative	55	67,1	68,3	68,3
	Positif	27	32,9	31,7	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Kategori sikap setelah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negative	10	12,2	12,2	12,2
	Positif	72	87,8	87,8	100,0
	Total	82	100,0	100,0	

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kategori pengetahuan setelah - Kategori pengetahuan sebelum	Negative Ranks	6 <sup>a</sup>	19,50	117,00
	Positive Ranks	56 <sup>b</sup>	32,79	1836,00
	Ties	20 <sup>c</sup>		
	Total	82		

a. Kategori pengetahuan setelah < Kategori pengetahuan sebelum

b. Kategori pengetahuan setelah > Kategori pengetahuan sebelum

c. Kategori pengetahuan setelah = Kategori pengetahuan sebelum

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Kategori pengetahuan setelah - Kategori pengetahuan sebelum
Z	-6,250 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kategori sikap setelah - Kategori sikap sebelum	Negative Ranks	4 <sup>a</sup>	27,50	110,00
	Positive Ranks	50 <sup>b</sup>	27,50	1375,00
	Ties	28 <sup>c</sup>		
	Total	82		

a. Kategori sikap setelah < Kategori sikap sebelum

b. Kategori sikap setelah > Kategori sikap sebelum

c. Kategori sikap setelah = Kategori sikap sebelum

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Kategori sikap setelah - Kategori sikap sebelum
Z	-6,260 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Pengetahuan	82	3	9	5,79	1,340
Posttest pengetahuan	82	4	10	7,68	1,360
Valid N (listwise)	82				

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Sikap	82	15	36	23,18	3,338
Posttest Sikap	82	20	35	29,45	3,345
Valid N (listwise)	82				

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti membagi kuesioner sebelum intervensi



Gambar 2. Peneliti Melakukan Intervensi



Gambar 3. Peneliti Membagi Kuesioner setelah Intervensi